

ANALISIS PERENCANAAN PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI SMA NEGERI 1 CIMALAKA

(ANALYSIS OF DIGITAL LIBRARY DEVELOPMENT PLANNING AT SMA NEGERI 1 CIMALAKA)

Haria Saputry Wahyuni¹⁾, Diah Sri Rejeki²⁾, Merryam Agustine³⁾

^{1,2,3}Perpustakaan dan Sains Informasi FISIP Univ. Widyatama
Bandung

e-mail: haria.saputry@widyatama.ac.id ¹⁾, diah.sri@widyatama.ac.id ²⁾, merryam.agustine@widyatama.ac.id ³⁾

ABSTRAK

Keterbatasan luas ruangan perpustakaan dalam menunjang ketersediaan koleksi dan juga waktu pelayanan terkadang menjadi salah satu kendala dalam proses pengembangan perpustakaan yang didambakan oleh siswa dengan kebutuhan informasi yang semakin beraneka ragam dalam memenuhi kebutuhan informasi pembelajaran. Demi bisa menunjang kegiatan sekolah secara online ke depannya, maka tidak mau sekolah perlu untuk melakukan pengembangan perpustakaan ke arah digital agar seluruh koleksi yang merupakan sumber belajar siswa dapat diakses dimanapun kapanpun tanpa terbatas oleh jarak dan waktu yang selama ini menjadi kendala. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memanfaatkan secara maksimal seluruh sumber belajar yang disediakan sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan perpustakaan digital SMA Negeri 1 Cimalaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah perpustakaan baru memiliki aplikasi otomasi perpustakaan, dengan kata lain belum tersedianya perpustakaan digital dan juga web sekolah sehingga akses sumber belajar dan pemanfaatan koleksi belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh siswa, guru dan juga tenaga kependidikan di SMAN 1 Cimalaka. Pengembangan perpustakaan digital di SMAN 1 Cimalaka diharapkan dapat meningkatkan penggunaan fasilitas perpustakaan dan sumber belajar dengan sangat maksimal tanpa terbatas ruang, jarak dan waktu serta dapat mempermudah pengelolaan perpustakaan menjadi efisien dan lebih modern.

Kata Kunci: Perpustakaan, pengembangan perpustakaan, perpustakaan digital, perencanaan perpustakaan digital, SMA Negeri 1 Cimalaka.

ABSTRACT

Limited library space to support the availability of collections and also service time is sometimes an obstacle in the process of developing a library that is desired by students with increasingly diverse information needs in meeting learning information needs. In order to support online school activities in the future, like it or not, schools need to develop libraries in a digital direction so that all collections which are student learning resources can be accessed anywhere at any time without being limited by distance and time which have been obstacles. This is done so that students can make maximum use of all the learning resources provided according to their needs. This research aims to determine the development of the digital library at SMA Negeri 1 Cimalaka. The method used in this research is descriptive qualitative by triangulating the data. The result of this research is that the new library has a library automation application, in other words there is no digital library or school website available so that access to learning resources and utilization of collections cannot be utilized optimally by all students, teachers and also education staff at SMAN 1 Cimalaka. It is hoped that the development of the digital library at SMAN 1 Cimalaka can increase the maximum use of library facilities and learning resources without being limited by space, distance and time and can make library management more efficient and more modern..

Keywords: Library, library development, digital library, library development planning, SMA Negeri 1 Cimalaka.

I. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu tempat untuk mengenyam ilmu, sekolah harus dapat dan mampu memberikan berbagai fasilitas terbaik untuk para siswa tidak terkecuali dalam pemenuhan informasinya dan mau tidak mau harus mengakui bahwa perpustakaan menjadi pilihan utama dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi siswa. Dalam peranannya perpustakaan tentu harus selalu memiliki kebaruan dan terus mengikuti perkembangan zaman, yang secara otomatis dengan berkembangnya teknologi saat ini perpustakaan harus mampu bersaing agar tetap eksis dan dimanfaatkan dengan maksimal oleh para pemustakanya. Keterbatasan luas ruangan perpustakaan dalam menunjang ketersediaan koleksi dan juga waktu pelayanan, terkadang menjadi salah satu kendala dalam proses pengembangan perpustakaan yang didambakan oleh siswa dengan kebutuhan informasi yang semakin beraneka ragam. Sedangkan koleksi perpustakaan merupakan salah satu referensi untuk belajar mandiri yang digunakan siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi pada proses pembelajaran.

Sumber belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri atas kumpulan materi atau situasi yang sengaja dikumpulkan dan dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat melakukan proses belajar secara individual (Syukur, F, 2008) [12]. Hal yang penting dalam proses pembelajaran selain pada kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik, tersedianya sumber belajar yang memadai juga memiliki dampak secara langsung (Sumiati dan Asra, 2008) [11]. Sedangkan Sudjana dan Rivai (1989) membagi kategori sumber belajar menjadi sumber belajar tercetak (buku, majalah, ensiklopedia, brosur, koran, poster, denah, dan lain-lain yang berbentuk cetak/ print), sumber belajar non-cetak/ elektronik berupa (kaset film, video, audio kaset, dan lain-lain) [10].

Selain itu sumber belajar yang berbentuk fasilitas ruangan berupa (aula, auditorium perpustakaan, tempat belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain), sumber belajar yang berupa kegiatan (diskusi, tanya jawab, wawancara observasi, praktek kerja, bermain edukasi, dan lain-lain), serta sumber belajar lingkungan (area *aoudoor*, lapangan, museum, dan lain-lain).

Terlebih pada saat muncul pandemi COVID-19 yang mengharuskan segala macam kegiatan dilakukan di dalam rumah demi

menekan penyebaran virus, sekolah yang merupakan salah satu fasilitas publik ditutup dan penyelenggaraannya dilakukan secara *online/ daring* (dalam jaringan). Proses pembelajaran daring ini ternyata banyak menemukan kesulitan, salah satunya pemenuhan materi ajar dari sumber belajar lain karena materi yang diberikan pada jam pelajaran tidak lengkap dan interaksi yang terbatas waktu. Secara otomatis hal ini mempengaruhi prestasi siswa karena kurangnya sumber belajar. Munculnya teknologi tentu harus mampu dimanfaatkan dengan maksimal oleh berbagai pihak khususnya sekolah dalam pengelolaan perpustakaan. Demi bisa menunjang kegiatan sekolah secara *online* ke depannya, mau tidak mau sekolah perlu untuk melakukan pengembangan perpustakaan kearah digital agar seluruh koleksi yang merupakan sumber belajar siswa dapat diakses dimanapun kapanpun tanpa terbatas oleh jarak dan waktu yang selama ini menjadi kendala. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memanfaatkan secara maksimal seluruh sumber belajar yang disediakan sesuai dengan kebutuhannya.

Perpustakaan digital tentunya menjadi salah satu langkah awal yang dapat dijadikan solusi pemanfaatan sumber informasi secara maksimal oleh siswa. Hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hikamudin et al., (2019) bahwa terjadinya peningkatan pada presentase Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT) pada tingkat kelulusan yang pada awalnya 42,5% tetapi setelah menggunakan perpustakaan digital dalam menunjang proses pembelajaran siswanya tingkat kelulusan meningkat drastis menjadi 87,5% [6]. Purwanti (2017) juga melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan siswa mengenai pengetahuan kewarganegaraan di SMA Negeri 4 Bandung, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan [9]. Perubahan kearah peningkatan inilah yang tentunya akan terjadi bila sekolah memanfaatkan kehadiran perpustakaan digital dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya secara maksimal.

Selain demi meningkatkan kualitas pemahaman dan pengetahuan peserta didik, kehadiran perpustakaan digital juga tentu dapat membantu para pengajar dan seluruh tenaga kependidikan dalam melakukan pencarian informasi baik demi memenuhi kebutuhan informasi dalam menunjang pekerjaan sehari-

hari atupun dalam proses mengajar bagi para guru. Khususnya pada perpustakaan digital dapat melakukan kolaborasi dengan perpustakaan lain untuk saling melengkapi sumber informasi yang dimiliki dengan melakukan silang koleksi *online*, juga memaksimalkan ketersediaan ruangan yang terbatas untuk koleksi secara fisik. Dengan adanya perpustakaan digital tentu dapat melakukan akses informasi kapanpun dimanapun tanpa terbatas jarak dan waktu, terhubung dan berinteraksi dengan pustakawan secara *online* ketika menemukan kendala dalam pencarian ataupun sirkulasi koleksi secara daring. Latar belakang inilah yang kemudian membuat peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai perencanaan pengembangan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Cimalaka dengan pertimbangan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Cimalaka belum memiliki perpustakaan digital dengan sumber daya yang masih terbilang tidak memadai karena hanya dikelola oleh 3 orang yang terdiri dari 1 orang pustakawan, 1 orang guru mata pelajaran sebagai koordinator, dan 1 guru mata pelajaran pada bidang IT.

Adapun **identifikasi masalahnya** antara lain:

- (1) Bagaimana pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Cimalaka;
- (2) Bagaimana keadaan perpustakaan di SMA Negeri 1 Cimalaka;

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka **tujuan khusus** dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

- (1) Mengetahui pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Cimalaka;
- (2) Mengetahui kondisi perpustakaan di SMA Negeri 1 Cimalaka;

Urgensi penelitian ini terlihat dari keadaan perpustakaan SMA Negeri 1 Cimalaka dari segi koleksi sudah memadai namun belum melakukan pengembangan perpustakaan digital karena terkendala pada sumber daya manusia yang masih kurang memahami dan mengerti bagaimana cara mengoperasikan teknologi pengelolaan perpustakaan digital.

II. STUDI PUSTAKA

Perpustakaan digital (*digital library*) dimulai

dengan munculnya alat otomasi perpustakaan yang kemudian hadir internet sebagai salah satu alat pendukung dalam proses pengembangan perpustakaan digital itu sendiri. Tentunya dengan adanya perpustakaan digital penyebaran informasi menjadi semakin mudah dan meluas. Hanya saja dalam proses berkembangnya perpustakaan digital juga mendapatkan berbagai kendala yang berkaitan dengan hak kekayaan intelektual (HaKi) yang tercantum dalam undang-undang hak cipta nomor 19 tahun 2002. Saat ini istilah perpustakaan digital memang populer, namun Pendit (2007) menyatakan pada masanya kalangan pustakawan sudah sering membahas mengenai perpustakaan dalam bentuk elektronik (*electronic library*) [8]. Kenneth Dowlin mengungkapkan beberapa ciri perpustakaan elektronik yang kemudian dikutip oleh Pendit (2007), yaitu [8]:

1. menggunakan komputer dalam melakukan pengelolaan koleksi,
2. tersedianya saluran elektronik untuk dapat menghubungkan aplikasi penyedia informasi dengan penggunaanya,
3. memaksimalkan penggunaan transaksi elektronik dengan bantuan staf ketika dibutuhkan pemustaka,
4. menggunakan jaringan elektronik untuk melakukan penyimpanan, pengelolaan dan penyampaian informasi kepada pemustaka.

Menurut Chowdhury (Makmur, 2015: 23) *A digital library is combination of: (1). a service; (2) arechitecture; (3) a set of information resources, database of teks, numbers, graphics, sound, vidio, etc; and (4). a set of tools and capabilities to locate, retrieve and utilize the information, resources available* [7].

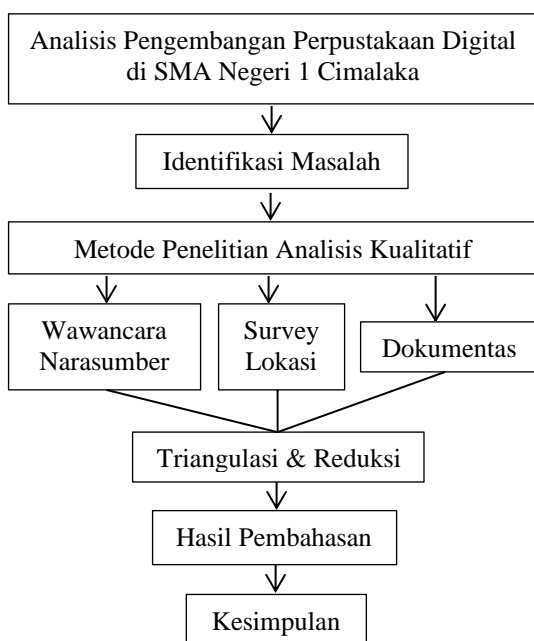
Menurut Borgman yang dikutip oleh Hartono (2017), menyatakan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan digital merupakan sumber koleksi dalam bentuk elektronik (*e-resource*) yang dapat diakses dengan aktivitas elektronik pula. Informasi yang dapat diakses dengan elektronik dapat berupa media teks, gambar, audio [5].

Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helmi Afroda pada tahun 2015

yang berjudul Analisis Proses pembangunan dan Pengembangan Perpustakaan Digital di perpustakaan kampus UII Yogyakarta yang menghasilkan sebuah model framework pembangunan dan pengembangan perpustakaan digital yang dibuat dengan menggunakan model DELOS yang menggambarkan perpustakaan sebagai *three – tire framework* (kerangka tiga pilar) yaitu *Digital Library* (DL) sebagai sebuah organisasi, *Digital library system* (DLS) sebagai perangkat lunak dan *Digital library management system* (DLMS) sebagai management yang mana hal ini menghasilkan 6 critical factor dalam pembangunan dan pengembangan perpustakaan digital, antara lain: koleksi, pengguna, fasilitas, sumber daya manusia, kebijakan, infrastruktur teknologi [1].

Selain itu juga terdapat penelitian lain yang ditulis oleh M. Solihin Arianto & Ahmad Subhan yang berjudul Isu-isu Pengembangan Perpustakaan Digital di Indonesia pada tahun 2012. Hal ini merujuk karena teknologi yang semakin berkembang sehingga memunculkan konsep sebuah perpustakaan digital. Dengan merujuk pada Digital Library Federation (DLF) sebagai dasar rujukan analisis penelitiannya. Penulis penelitian ini menitik beratkan pembahasan mengenai isu, tantangan dan kendala yang dihadapi dalam melakukan pendigitalisasian pengelolaan perpustakaan dengan khususnya pada persoalan sumber daya dimana kendala utama yang dihadapi adalah hal-hal non-teknis [2].

III. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Grafik Alur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan pendekatan kualitatif. Arikunto (2010: 151) menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor – faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor – faktor tersebut untuk dicari peranannya [3]. Metode kualitatif merupakan metode yang mendeskripsikan hasil wawancara narasumber, survey lokasi dan juga dokumentasi. Dengan metode ini informasi yang didapat dari narasumber sangat detail. Narasumber penelitian merupakan pustakawan dan juga siswa pada SMA Negeri 1 Cimalaka.

Data yang terhimpun kemudian diolah dan dilakukan triangulasi, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Dalam triangulasi data akan dilakukan pengecekan keabsahan data yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan triangulasi pengecekan dari berbagai sumber. Kemudian melakukan reduksi/ perangkuman hal pokok, dalam hal ini pengembangan perpustakaan digital kemudian data disajikan dalam bentuk naratif yang dideskriptifkan secara menyeluruh, dan kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan proses observasi, studi dokumentasi secara langsung ke tempat tujuan, serta melakukan wawancara dengan *key informan* yaitu pustakawan yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan ibu Tria Oktaviani, 3 orang staf perpustakaan yang merupakan guru serta beberapa orang siswa dengan intensitas kunjungan paling aktif melakukan penggalian informasi mengenai keadaan di perpustakaan SMAN 1 Cimalaka. Obyek dalam penelitian ini adalah perencanaan pengembangan perpustakaan digital yang nantinya akan dimanfaatkan baik internal maupun eksternal sekolah. Lokasi penelitian ini di Perpustakaan SMA Negeri 1 Cimalaka.

Berdasarkan pengamatan langsung yang sudah dilakukan, bahwa adanya kendala yang dialami berupa tidak adanya sistem perpustakaan digital saat ini. Sehingga pengelolaan bahan

Pustaka masih manual ditambah sumber daya manusia yang kurang memahami teknologi perpustakaan digital. Sehingga kinerja administrasi pada perpustakaan menjadi tidak efektif dan efisien. Wawancara yang dilakukan kepada pustakawan, koordinator perpustakaan dan juga team IT dari perpustakaan, memperoleh data mengenai sejarah pengembangan perpustakaan SMA Negeri 1 Cimalaka, profil sekolah, visi misi perpustakaan, struktur organisasi, dan SOP (*standart operational procedure*) yang berlaku di perpustakaan SMA Negeri 1 Cimalaka berupa tata cara peminjaman, pengembalian, perhitungan denda dan hal lainnya. Ada beberapa aspek yang dibidik dalam melakukan penganalisisan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Frekuensi kunjungan perpustakaan
2. Kemudahan dalam pencarian informasi pada koleksi
3. Kendala dan hambatan dalam pemenuhan kebutuhan informasi

A. *Frekuensi kunjungan perpustakaan*

Kunjungan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa memiliki frekuensi yang terbilang sering karena mereka mengaku membutuhkan informasi pelengkap dari sumber lain selain dari penjelasan guru di dalam kelas. Selain itu bagi pengajar dan tenaga kependidikan kebutuhan informasi tentu untuk mempermudah dalam melakukan berbagai aktivitas yang dilakukan sehari-hari khususnya dalam proses mengajar, karena materi dari satu sumber dianggap kurang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan di SMA Negeri 1 Cimalaka memiliki peran dalam kegiatan seluruh warganya sehari-hari.

B. *Kemudahan dalam pencarian informasi pada koleksi*

Pencarian informasi sudah dipermudah dengan adanya mesin otomasi yang dimiliki oleh perpustakaan walaupun masih dalam tahap pengembangan lanjut karena penginputan data koleksi pasti terus dilakukan. Tetapi ada beberapa pemustaka yang melakukan pencarian informasi langsung ke rak yang dituju tanpa menggunakan mesin pencarian otomasi. Kehadiran mesin otomasi sangat membantu pengelola dan juga pemustaka dalam melakukan pencarian walaupun dalam proses sirkulasi masih menggunakan sistem konvensional.

C. *Kendala dan hambatan dalam pemenuhan kebutuhan informasi*

Dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi tentu muncul kendala dan hambatan seperti waktu yang terbatas, karena layanan perpustakaan dapat dilakukan pada jam operasional sekolah yaitu dari hari Senin sampai Jumat, dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB. Pemustaka merasa hal ini sangat disayangkan dan terkendala ketika mereka membutuhkan informasi pada waktu di luar jam operasional sekolah. Mereka menyatakan akan sangat terbantu apabila perpustakaan sekolah sudah melakukan digitalisasi sehingga tidak terbatas jarak, dan waktu, juga koleksi yang lebih lengkap dan beraneka ragam agar informasi yang didapatkan menjadi lebih valid.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah kehadiran perpustakaan sangat membantu aktivitas warga sekolah SMA Negeri 1 Cimalaka bila dilihat dari frekuensi dan intensitas kunjungan yang dilakukan pemustakanya. Mayoritas informan selalu memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya walaupun masih menggunakan sistem konvensional. Pengelolaan administrasi sudah mulai menggunakan mesin otomasi yang dapat dibidang dalam tahapan pengembangan lanjutan karena masih melakukan penginputan data koleksi. Ketersediaan koleksi oleh pemustaka dianggap masih kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka dalam menunjang kegiatan belajar, sehingga memerlukan pengembangan perpustakaan secara digital.

Rincian kesimpulan pada pembahasan penelitian ini, adalah:

1. Perlu adanya pembuatan *website* sekolah dan juga *website* perpustakaan untuk menunjang kebutuhan informasi pemustaka. *Website* ini diharapkan dapat menjadi penunjang kebutuhan siswa, guru dan para tenaga pengajar dalam mencari informasi jarak jauh.
2. Perlu dilakukannya kerjasama dengan pihak lain untuk pemenuhan tenaga ahli dalam bidang *website* demi merealisasikan pengembangan perpustakaan digital. Kerjasama dapat berupa konsultan pengembangan *website*, atau

menerima pemegang pihak ketiga yang menguasai bidang *IT* untuk pengembangan *website* sekolah dan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afroda, Helmi. Analisis Proses pembangunan dan Pengembangan Perpustakaan Digital (studi kasus di perpustakaan UII). 2015. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [2] Arianto, Solihin, Isu-Isu Perkembangan Perpustakaan Digital di Indonesia. 2012. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- [4] Ernawati. 2018. Perpustakaan Digital Dalam Temu Kembali Informasi Dengan Opac: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 3 No. 1, hal. 108.
- [5] Hartono. 2017. Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: sebuah kajian teoritis pada perpustakaan perguruan tinggi Islam di Indonesia. UNILIB: Jurnal Perpustakaan 8(1):75–91.
- [6] Hikamudin, M. I., Hartati, T., Agustin, M., Prawiyogi, A. G., & Fauzan, A.. 2019. Peningkatan Literasi Perpustakaan Digital Melalui Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar. Journal of Library and Information Science, Vol. 9 No.1, <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.15566>
- [7] Makmur, Testiani. 2015. Perpustakaan Era Keterbukaan Informasi Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Pendit, Putu Laksman dkk. 2007. Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan. Perguruan Tinggi Indonesia. Jakarta: CV Sagung Seto.
- [9] Purwanti, R.. 2017. Pengaruh Perpustakaan Digital dan Gerakan Literasi Sekolah sebagai Sumber Belajar terhadap Peningkatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Peserta Didik: studi korelasional di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandung. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [10] Sudjana, Nana, dan Rivai, Ahmad. 1989. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.
- [11] Sumiati, & Asra. 2008. Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- [12] Syukur, F.. 2008. Teknologi Pendidikan. Semarang: Rasial Media Group